BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah gizi yang sangat penting untuk diwaspadai adalah stunting, terutama di negara-negara miskin dan berkembang. Proses pengerdilan merupakan suatu penyakit perkembangan yang ditandai dengan terhambatnya perkembangan secara eksponensial seperti teman sebayanya sebagai akibat dari kekurangan gizi yang terus-menerus dimulai sejak masa kehamilan dan berlanjut hingga anak mencapai usia dua puluh empat bulan. Kurangnya asupan nutrisi ini dapat menghalangi perkembangan fisik, mental, dan bahkan berpotensi menyebabkan kematian pada usia dini. Anak-anak yang mengalami stunting berisiko menghadapi kerusakan permanen dalam perkembangan kognitif, intelektual, motorik, dan kemampuan bahasa.

Anak-anak yang mengalami obesitas tumbuh lebih lambat dibandingkan anak laki-laki dan perempuan karena kondisi pendidikan yang kurang baik yang terjadi selama masa pubertas. Anak-anak dengan keterbatasan fisik memiliki risiko obesitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman sekelas mereka yang tumbuh normal. Faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap orang yang kelebihan berat badan dan obesitas meliputi aktivitas fisik yang tidak memadai, gangguan seperti gangguan makan, dan pilihan makanan yang buruk.

Prevalensi stunting di Indonesia belum menunjukkan penurunan yang signifikan selama satu dekade terakhir. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sekitar 30,8% anak mengalami stunting pada usia dini. Meskipun prevalensi stunting pada balita menurun menjadi 27,7% pada tahun

2019 (SSGB, 2019), angka tersebut masih jauh dari target 14% yang diharapkan tercapai pada tahun 2024 (Departemen Kesehatan RI, 2018). Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi stunting menurut Riskesdas 2018 adalah 32,4%. Sedangkan pada tahun 2019, angka anak stunting di Sumatera Utara sebesar 30,11%. Hal ini menunjukkan bahwa kasus stunting cenderung menurun, namun nilai tersebut masih lebih tinggi dari standar WHO. Ada 15 wilayah di Sumatera Utara yang menjadi prioritas dalam upaya penurunan angka stunting. Wilayah-wilayah tersebut meliputi Medan, Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Dairi, Pakpak Bharat, Tapanuli Tengah, Mandailing Natal, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Nias, Nias Selatan, Nias Barat, Nias Utara, dan Gunung Sitoli.

Ada program pembangunan nasional di sektor kesehatan yang mencakup akademi pencegahan terhambatnya pertumbuhan. Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia—komponen dasar dari setiap pembangunan yang tetap sehat—persiapan harus dimulai sebelum waktunya, bahkan di ruang kelas. Kondisi medis anak-anak dalam lima tahun pertama kehidupan merupakan indikasi seberapa baik mereka berkembang secara fisik dan mental. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 42/2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi, dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 61/PMK.07/2019 tentang Pengalokasian Dana Desa untuk mendukung kegiatan intervensi pencegahan stunting terintegrasi, regulasi-regulasi ini menjadi dasar pelaksanaan Program Pencegahan Stunting berskala nasional.

Pencegahan stunting menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan kesehatan karena pertumbuhan pada usia dini sangat krusial untuk diperhatikan. Stunting dapat disebabkan oleh faktor lingkungan serta asupan makanan, baik dari segi sumber gizi maupun vitaminnya. Mengingat persentase peningkatan angka stunting, Indonesia saat ini memperkuat upaya pencegahan di setiap daerah dengan pengawasan dari pemerintah. Salah satu contohnya adalah di Desa Sambirejo Timur, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Desa Sambirejo Timur, yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, diberi keleluasaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah stunting adalah melalui pembangunan kesehatan demi kemajuan desa dan kepentingan warganya.

Dengan bantuan pusat kebugaran dan kader posyandu campuran, infrastruktur Desa Sambirejo Timur telah menjalankan program pencegahan stunting sejak tahun 2015. Ibu hamil menerima intervensi terapeutik dan tenaga kesehatan, bayi baru lahir dan anak kecil menerima makanan, serta kader posyandu terkoordinasi menerima bantuan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam kewaspadaan terhadap keterlambatan perkembangan. Program ini juga mencakup berbagai tugas.

Tabel 1.1 Hasil Pengukuran Tingkat Pertumbuhan (Deteksi Stunting) Tahun 2019

SASARAN	JUMLAH TOTAL ANAK USIA 0-23 BULAN	HIJAU (NORMAL)	KUNING (RESIKO)	MERAH (TERINDIKASI STUNTING)
JUMLAH	**883**	**887**	**4**	**2**

Sumber : Arsip Desa Sambirejo Timur

Berdasarkan data dari Tabel Hasil Pengukuran Tingkat Pertumbuhan (Deteksi Dini Stunting) Pada tahun 2019 total anak usia 0-23 bulan berjumlah 883 orang anak dengan kategori hijau (normal) berjumlah 887 orang anak, kuning (resiko) berjumlah 4 orang anak dan merah (terindikasi stunting) berjumlah 2 orang anak.

Tabel 1.2 Hasil Pengukuran Tingkat Pertumbuhan (Deteksi Stunting) Tahun 2022

SASARAN	JUMLAH TOTAL ANAK USIA 0-23 BULAN	HIJAU (NORMAL)	KUNING (RESIKO)	MERAH (TERINDIKASI STUNTING)
JUMLAH	**1460**	**1458**	**1**	**1**

Sumber : Arsip Desa Sambirejo Timur

Pada tahun 2022 total anak usia 0-23 bulan berjumlah 1460 orang anak dengan kategori hijau (normal) berjumlah 1458, kuning (resiko) 1 orang anak dan merah (terindikasi stunting) berjumlah 1 orang anak.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa data stunting di Desa Sambirejo Timur menunjukkan penurunan angka stunting yang kecil, maka dari itu dapat di lihat bahwa pencapaian Desa anti stunting di Sambirejo Timur cukup berjalan dengan baik.

Sering kali diyakini bahwa hambatan pertumbuhan hanya menjadi masalah bagi anak-anak dari rumah tangga berpendapatan rendah. Meskipun stunting lebih umum terjadi di daerah pedesaan, hal itu juga dapat memengaruhi anak-anak di lingkungan perkotaan. Oleh karena itu, pemerintah Desa Sambirejo Timur telah mempertahankan komitmennya untuk mencegah stunting melalui sejumlah inisiatif, termasuk pendidikan bagi anggota masyarakat dan pendidikan serta pelatihan bagi tenaga kesehatan (kader posyandu). Berbagi pengetahuan tentang

cara-cara yang dapat dilakukan untuk menghindari hambatan pertumbuhan dengan individu atau organisasi desa merupakan salah satu tujuan usaha tersebut. Kemajuan dalam kemanjuran program kesehatan dalam mencegah stunting mungkin menjadi salah satu indikator keberhasilan program tersebut secara keseluruhan. Ketika tujuan suatu program didefinisikan dengan baik dan dilaksanakan sebagaimana mestinya, program tersebut dikatakan berhasil. Selain itu, alat eliminasi stunting hanya berguna jika benar-benar menghentikan terjadinya stunting.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan beberapa indikasi bahwa efektivitas program pencegahan stunting di Desa Sambirejo Timur, Kecamatan Percut Sei Tuan masih belum optimal. Karena, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Salah satu masalah utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penanganan dini stunting, yang tercermin dari terbatasnya pemahaman mereka tentang Kesehatan, Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh saat wawancara dengan Ibu Kartika Barus, S.Kep, bidan Desa Sambirejo Timur.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk menghindari perluasan pembahasan, peneliti akan memfokuskan pada: “Efektivitas pelaksanaan program pencegahan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan”. Dalam bentuk apa pun yang telah dilakukan, pembinaan mengenai pencegahan stunting telah diterapkan kepada masyarakat, terutama para orang tua, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka dalam melaksanakan

upaya pencegahan stunting di Desa Sambirejo Timur, Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program pencegahan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan?."

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pencegahan stunting di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan?."

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi atau nilai tambah dalam pengembangan konsep-konsep serta pelaksanaan Program Pencegahan Stunting.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Anak : Diharapkan anak dapat terhindar dari resiko stunting sehingga dapat mengurangi angka stunting.
2. Bagi Ibu Hamil : Diharapkan Ibu hamil dapat menjaga Gizi makanan nya agar terhindar dari resiko stunting sehingga dapat mengurangi angka stunting.

3. Bagi Puskesmas/Posyandu : Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pelaksanaan posyandu dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting di Desa Sambirejo Timur, Kecamatan Percut Sei Tuan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya : Dapat berfungsi sebagai referensi, sumber informasi, dan bahan acuan untuk penelitian di masa depan.